

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sintaksis**

Sintaksis merupakan struktur internal bahasa dalam objek kajian ilmu linguistik. Dalam bukunya yang berjudul *La Syntaxe du Français*, Guiraud (1970 : 11) menjelaskan pengertian sintaksis sebagai *l'étude des relations entre les mots dans le discours* (studi tentang hubungan kata-kata di dalam wacana). Selain itu dijelaskan juga bahwa sintaksis adalah *étude de la forme des syntagmes ou des combinaisons des mots* (studi tentang bentuk sintagma atau kombinasi kata-kata).

Sedangkan Verhar (1982 : 70) menjelaskan kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani “*sun*” yang berarti ‘dengan’ dan “*tatein*” yang berarti ‘menempatkan’. Jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Sintaksis merupakan tatabahasa yang membahas hubungan antara kata-kata di dalam sebuah tuturan (Verhaar, 1996 : 162). Tata bahasa sendiri terdiri atas morfologi yang menyangkut struktur gramatikal di dalam kata dan sintaksis yang mempelajari tatabahasa di antara kata-kata di dalam tuturan.

Dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas Linguistik Umum*, Verhaar (2001 : 11) juga menjelaskan pengertian sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frase atau klausa atau kalimat yang satu

dengan kata atau frase (klausa atau kalimat yang lain atau tegasnya mempelajari seluk-beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana (Ramlan, 2001 : 18).

Dubois (2000 : 468) juga menjelaskan pengertian sintaksis sebagai

*syntaxe est la partie de la grammaire décrivant les règles par lesquelles se combinent en phrases les unités significatives ; la syntaxe, qui traite des fonctions, se distingue traditionnellement de la morphologie, étude des formes ou des parties du discours, de leurs flexions et de la formation de mots ou dérivation.*

(sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang menjelaskan aturan-aturan penggabungan unit-unit tanda dalam kalimat; sintaksis, yang mengatur tentang fungsi-fungsi secara umum dibedakan dari morfologi, kajian tentang bentuk-bentuk atau bagian-bagian dari wacana, fleksi dan pembentukan kata atau derivasi).

Dari beberapa pengertian sintaksis di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu kajian bidang linguistik yang mempelajari tentang tata bahasa di antaranya struktur-struktur frase, klausa, dan kalimat.

## **B. Struktur Sintaksis**

Tata bahasa terbagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis (Kridalaksana, 1985 : 6). Kajian dalam morfologi meliputi kata, bagian kata dan kejadian kata. Sintaksis meliputi kata dan satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, serta hubungan antara satuan-satuan itu.

### **1. Frasa (Sintagma/Syntagme)**

Frasa atau sintagma merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif (Kridalaksana, 1985 : 115). Menurut F. de Saussure (Dubois, 2000 : 467) sintagma adalah *toute combinaison dans le chaîne parlée* (semua perpaduan dalam rangkaian percakapan). Berdasarkan pengertian sintagma menurut kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa

sintagma adalah kelompok kata yang membentuk unit berdasarkan makna dan fungsinya dalam kalimat. Dalam tata bahasa Prancis, ada beberapa jenis sintagma seperti berikut.

**a. Sintagma Nominal (*Syntagme Nominal* / SN)**

Dubois (2000 : 327) menyebutkan definisi sintagma nominal sebagai *un syntagme constitué d'un nom éventuellement précédé d'un déterminant article, démonstratif, etc* (sintagma yang terdiri dari sebuah nomina yang didahului oleh determinasi, artikel demonstratif, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Carmignani (2001 : 162) sintagma nominal menggunakan istilah grup nominal (GN) diartikan sebagai *un groupe de mots dont le noyau est un nom. Ce nom est généralement précédé d'un déterminant et peut être accompagné d'une ou plusieurs expansions* (kelompok kata yang intinya berupa nomina. Nomina ini pada umumnya diawali oleh determinasi dan disertai oleh beberapa perluasan). Berikut adalah contoh dari sintagma nominal.

(2) *Un carnet de chèques.*  
'buku cek'

Contoh di atas merupakan sintagma nominal dengan inti berupa nomina *carnet* yang diawali dengan determinasi *un* dan perluasan *de chèques*.

Dubois dan Charlier (1975 : 94-101) menjelaskan bahwa sintagma nominal (SN) dibentuk oleh unsur-unsur sebagai berikut.

1. Sintagma nominal dibentuk oleh dua unsur, yaitu determinasi (*déterminant*) dan nomina (*nom*). Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

SN → Dét. + N
---------------

$$(3) P \rightarrow SN + SV \rightarrow \frac{Un\ garçon}{SN} \frac{crie}{SV}$$

$$SN = Dét. + N \rightarrow un + garçon$$

Sintagma nominal pada contoh (3) di atas dibentuk oleh determinasi *un* dan nomina *garçon*.

2. Sintagma nominal dibentuk oleh tiga unsur, yaitu determinasi (*déterminant*), nomina (*nom*) dan perluasan (*modificateur*). Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$$SN \rightarrow Dét. + N + Mod.$$

$$(4) P \rightarrow SN + SV \rightarrow \frac{une\ fleur\ qui\ fleurit}{SN} \frac{est\ tombé}{SV}$$

$$SN = Dét. + N + Mod. \rightarrow une + fleur + qui\ fleurit$$

Sintagma nominal pada contoh kalimat (4) di atas dibentuk oleh determinasi *une*, nomina *fleur* dan perluasan *qui fleurit*

3. Sintagma nominal yang hanya dibentuk oleh satu unsur saja, yaitu nomina (*nom*) atau prenom. Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$$SN \rightarrow N$$

$$(5) P \rightarrow SN + SV \rightarrow \frac{Michelle}{SN} \frac{va\ au\ marché}{SV}$$

$$SN = N \rightarrow Michelle$$

Sintagma nominal pada contoh kalimat (5) di atas hanya dibentuk oleh nomina *Michelle*.

### a. Sintagma Verbal (*Syntagme Verbal* / SV)

Dubois (1973 : 507) mendefinisikan sintagma verbal (SV) sebagai *un syntagme constitué soit d'un verbe et de son auxiliaire, suivi ou non d'un syntagme nominal (SN), syntagme prépositionnel (SP), soit de la copule être et de l'auxiliaire suivis d'un syntagme nominal, adjectival (SA) ou prépositionnel* (sintagma dapat terdiri dari verba dan verba bantu, yang diikuti ataupun tidak diikuti oleh sintagma nominal (SN), sintagma preposisional (SP), atau verba kopula *être* dan verba bantu diikuti sintagma nominal, sintagma adjektival (SA), atau sintagma preposisional). Berikut adalah pembentukan sintagma verbal yang dijelaskan oleh Dubois dan Charlier (1975 : 102- 107)

1. Sintagma verbal dibentuk oleh dua unsur, yaitu unsur verba dan unsur frasa sintagma nominal. Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$$\boxed{SV \rightarrow V + SN}$$

$$(6) P \rightarrow SN + SV \rightarrow \begin{array}{c} \underline{Cécile} \\ SN \end{array} \begin{array}{c} \underline{achète un roman} \\ SV \end{array}$$

$$SV = V + SN \rightarrow \underline{achète} + \underline{un roman}$$

Sintagma verbal pada contoh kalimat (6) di atas dibentuk oleh verba *achèter* diikuti sintagma nominal *un roman*.

2. Sintagma verbal dibentuk oleh dua unsur, yaitu unsur verba dan sintagma preposisional. Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$$\boxed{SV \rightarrow V + SP}$$

$$(7) P \rightarrow SN + SV \rightarrow \underline{Elle} \underline{va à l'école}$$

SN    SV

$SV = V + SP \rightarrow va + \grave{a} l'\acute{e}cole$

Sintagma verbal pada contoh kalimat (7) di atas dibentuk oleh verba *aller* yang sudah dikonjugasikan diikuti sintagma preposisional *\grave{a} l'\acute{e}cole*.

3. Sintagma verbal dibentuk oleh tiga unsur, yaitu unsur verba, sintagma nominal dan sintagma preposisional. Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$SV \rightarrow V + SN + SP$
------------------------------

(8)  $P \rightarrow SN + SV \rightarrow \frac{Elle}{SN} \frac{ach\grave{e}te\ un\ sac\ au\ supermarch\acute{e}}{SV}$

$SV = V + SN + SP \rightarrow ach\grave{e}te + un\ sac + au\ supermarch\acute{e}$

Sintagma verbal pada contoh kalimat (8) di atas dibentuk oleh verba *ach\grave{e}ter* diikuti sintagma nominal *un sac* dan sintagma preposisional *au supermarch\acute{e}*.

4. Sintagma verbal yang hanya dibentuk oleh satu unsur saja, yaitu unsur verba. Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$SV \rightarrow V$
--------------------

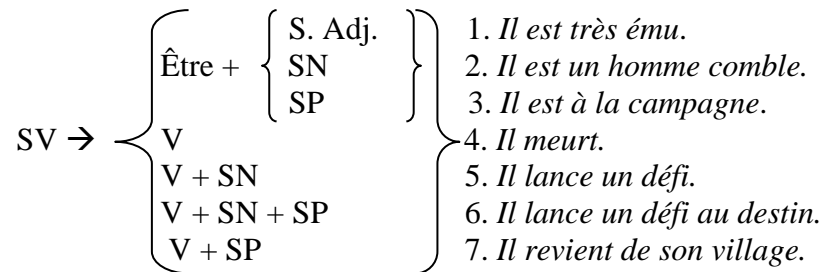
(9)  $P \rightarrow SN + SV \rightarrow \frac{Je}{SN} \frac{mange}{SV}$

$SV = V \rightarrow mange$

Sintagma verbal pada contoh kalimat (9) di atas hanya dibentuk oleh verba *manger* yang sudah dikonjugasikan.

Galliot (1975 : 119) menyebutkan bahwa sintagma verbal dibentuk oleh dua konstituen wajib yaitu auxilier (Aux.) dan grup verbal (dalam hal ini sama

dengan sintagma verbal). Grup verbal itu sendiri dapat dibentuk dari tujuh kemungkinan :



Keterangan :

1. SV dibentuk oleh être dan sintagma ajektival
2. SV dibentuk oleh être dan sintagma nominal
3. SV dibentuk oleh être dan sintagma preposisional
4. SV hanya dibentuk oleh verba
5. SV dibentuk oleh verba dan sintagma nominal
6. SV dibentuk oleh verba, sintagma nominal dan sintagma preposisional
7. SV dibentuk oleh verba dan sintagma preposisional

#### b. Sintagma Preposisional (*Syntagme Prépositionnel* / SP)

Sintagma preposisional adalah sintagma yang terdiri dari preposisi sebagai inti dan unsur lain sebagai modifikator atau penjelasnya. Dubois dan Charlier (1975 : 108-109) menjelaskan sintagma preposisional hanya dibentuk oleh dua unsur, yaitu unsur preposisi dan unsur sintagma nomina. Berikut adalah struktur pembentukan beserta contohnya.

$$\text{SP} \rightarrow \text{Prép.} + \text{SN}$$

$$(10) \quad \text{P} \rightarrow \text{SN} + \text{SV} + \text{SP}$$

$$\frac{\text{le facteur}}{\text{SN}} \quad \frac{\text{apporter le courrier}}{\text{SV}} \quad \frac{\text{avec sa voiture jaune}}{\text{SP}}$$

$$\text{SP} = \text{Prép.} + \text{SN} \rightarrow \text{avec} + \text{sa voiture jaune}$$

Sintagma preposisional pada contoh kalimat (10) di atas dibentuk oleh preposisi *avec* dan sintagma nominal *sa voiture jaune*.

### c. Sintagma Adjektival (*Syntagme Adjectival* / SA)

Sintagma adjektival dibentuk oleh satu unsur wajib dan dua unsur fakultatif.

SA → (adv. *degré*) + SA + (SP)

Termasuk dalam unsur fakultatif adv. *degré* (kependekan dari adverbia *degré*) adalah *plus, moins, très, aussi, fort, peu, trop, assez*, dan lain sebagainya. Unsur wajib sintagma adjektival juga dibentuk oleh dua unsur yaitu ajektival dan sintagma preposisional.

SA → Adj. + (SP) → *Il est fier de sa réussite.*

### 2. Klausa (*Proposition*)

Klausa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya memiliki fungsi subjek dan predikat yang berpotensi menjadi kalimat (Kridalaksana, 1985 : 151). Dalam beberapa bahasa dan beberapa jenis klausa, subjek dari klausa mungkin tidak tampak secara eksplisit. Dalam bahasa Prancis istilah klausa dipadankan dengan *proposition*. Menurut Carmignani (2001 : 22) *proposition est un ensemble de mots ou groupes de mots organisés autour d'un verbe* (klausa adalah sekumpulan kata-kata atau kelompok kata yang diatur oleh kata kerja).

### 3. Kalimat (*Phrase*)

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dubois (2000 : 365) menyebutkan bahwa kalimat didefinisikan sebagai *une concaténation de deux constituants, un*



*syntagme nominal et un syntagme verbal* (rangkaian dari dua komponen, sintagma nominal dan sintagma verbal).

Carmignani (2001 : 22) menjelaskan kalimat sebagai *...une suite organisée et cohérente de mots ou des groups de mots. Sa première lettre est une majuscule et elle se termine par un point ou une autre punctuation ...* (kumpulan dan pertalian dari kaa-kata atau kelompok kata. Pada awal penulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik atau tanda baca yang lain).

Dalam bahasa tulis intonasi kalimat dilambangkan dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Dubois dan Charlier (1975 : 39) menyebutkan “*À l’écrit, une phrase commence par une majuscule et se termine par une marquée de ponctuation particulière ...*”(Dalam penulisan, kalimat dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda baca tertentu...), sedangkan dalam bahasa lisan, intonasi kalimat ditandai dengan intonasi yang semakin naik atau semakin rendah di akhir kalimat.

Dubois dan Charlier (1975 : 39) juga menjelaskan “*À l’orale, ni les majuscules ni la ponctuation n’apparaissent. Il y a des phénomènes d’intonation ou des pauses ; souvent la voix tombe à la fin d’une phrase déclarative, ou elle monte à la fin d’une phrase interrogative....*”(Dalam lisan, tidak ada huruf besar maupun tanda baca. Ada gejala intonasi atau jeda ; seringkali intonasi turun di akhir sebuah kalimat deklaratif, atau naik di akhir sebuah kalimat tanya...)

#### **a. Kalimat Tunggal (*La phrase simple*)**

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya dibentuk oleh sebuah klausa. Berikut adalah contoh bentuk kalimat tunggal.

- (11) *L'oiseau lui répondit.*  
 'Burung menjawabnya'

Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu klausa yang independen (klausa yang berdiri sendiri atau tidak tergantung pada klausa lain). Klausa yang membentuk kalimat tunggal dibentuk oleh dua komponen wajib yaitu sintagma nominal (SN) dan sintagma verbal (SV) (Carmignani (2001 :22).

Dubois dan Charlier (1975 : 80) juga menyebutkan bahwa beberapa klausa juga bisa disusun oleh tiga komponen, yaitu dua komponen wajib serta satu komponen bersifat fakultatif yaitu sintagma preposisional (SP). Berikut adalah penjelasan mengenai struktur dasar kalimat dalam bahasa Prancis.

- (12) *Un facteur apporte le courrier.*  
 'Tukang pos membawa surat'.

- (13) *Un facteur apporte le courrier à dix heures.*  
 'Tukang pos membawa surat sampai jam sepuluh'

Kalimat (12) pada contoh di atas terdiri dari dua komponen, yaitu sintagma nominal (SN): *Un facteur* dan sintagma verbal (SV): *apporte le courrier*. Sedangkan kalimat (13) pada contoh di atas terdiri dari tiga komponen, yaitu sintagma nominal (SN): *Un facteur*, sintagma verbal (SV): *apporte le courrier*, dan sintagma preposisional (SP): *à dix heures*.

Sintagma preposisional dalam kalimat bersifat *mobile*, artinya bahwa komponen ini dapat diletakkan di mana saja (awal, tengah dan akhir) tanpa merubah maknanya dalam bahasa Prancis seperti pada contoh berikut.

- (14) *À dix heures, un facteur apporte le courrier.*  
 'Sampai jam sepuluh, tukang pos membawa surat'.
- (15) *Un facteur, à dix heures, apporte le courrier.*  
 'Tukang pos, sampai jam sepuluh, membawa surat'.

## b. Kalimat majemuk (*La phrase complexe*)

Kalimat majemuk adalah kalimat yang dibentuk oleh dua atau lebih klausa minimum baik itu *juxtaposition*, *coordination* atau *subordination* (Carmignani, 2001 : 23). Setiap klausa dalam kalimat majemuk harus mempunyai kata kerja. Klausa itu sendiri bisa dihubungkan dengan cara yang berbeda-beda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam kajian tentang klausa atau *proposition*.

Kalimat majemuk dibentuk oleh beberapa klausa diantaranya yaitu *juxtaposition*, *coordination* atau *subordination* (Charmignani, 2010 : 23).

### a. *Les Propositions Juxtaposées* (Kalimat Majemuk *Juxtaposée*)

Dikatakan sebagai kalimat majemuk *juxtaposée* jika keduanya dipisahkan oleh tanda koma (,), titik koma (;) atau titik dua (:). Berikut adalah contoh klausa *juxtaposée*.

(16) *Elle sifflait, l'oiseau lui répondait.* (Sumber: Charmignani, 2010:23)  
'mereka bersiul, burungnya menjawab'



*proposition indépendante juxtaposée*

### b. *Les Propositions Coordonnées* (Kalimat Majemuk Setara)

Dikatakan sebagai kalimat majemuk setara ketika proposisi pembentukannya dihubungkan oleh kata penghubung koordinasi (*et, ou, ni, mais, or, car, donc*) atau kata kerja penghubung (*en effet, puis, ensuite, cependant, c'est pourquoi...*). Berikut adalah contoh klausa *coordonnée*.

(17) *Elle sifflait et l'oiseau lui répondait.* (Sumber: Charmignani, 2010:23)  
'mereka bersiul dan burungnya menjawab'



*proposition indépendante coordonnée*



jasanya karena dinilai lebih efisien untuk memperoleh audiensi sebanyak-banyaknya dengan biaya yang kecil.

## 2. Bagian – Bagian Iklan

Adapun bagian-bagian penyusun dalam sebuah iklan sebagai berikut.

### a. *Headline* (Judul Iklan)

*Headline* merupakan bagian pertama dan utama yang dibaca oleh pemirsanya. *Headline* digunakan sebagai penangkap perhatian utama untuk menggugah kesadaran konsumennya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis judul menurut Pujiriyanto (2002: 38) adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk huruf mendukung dan memancarkan watak tulisan
- 2) Judul kontras dengan teks lainnya (warna, ukuran, bentuk)
- 3) Tempatkan dalam frame atau bingkai
- 4) Kata tidak terlalu panjang sehingga mudah dibaca
- 5) Tempatkan judul ditengah-tengah
- 6) Hindari judul dengan huruf kapital semua
- 7) Bentuk visualisasi menunjang isi pesan seirama dengan isi dan maksud

### b. *Body – Copy*

*Body-copy* merupakan suatu penjelasan tentang produk serta memberitahukan secara lengkap tentang apa yang dijual. *Body-copy* merupakan penjabaran logis dari ide / tema sentral yang berada pada *headline*. Tema sentral dalam *headline* dijadikan sebagai landasan untuk menjelaskan kelebihan-kelebihan produk, menggambarkan manfaat, menyajikan keuntungan serta

menerangkan alasan-alasan mengapa orang harus membeli produk yang ditawarkan. Sehingga membentuk suatu pesan yang menyatu antara tema sentral beserta ilustrasi atau gambar yang mendukung.

### c. Ilustrasi

#### 1. Logo

Logo merupakan desain khusus dari iklan yang berisi nama iklan atau produk. Logo dan iklan dapat ditafsirkan pada dua tingkatan yang dikenal sebagai tingkat permukaan dan tingkat yang mendasarinya. Tingkat permukaan menggunakan tanda-tanda kreatif untuk membuat gambar atau kepribadian untuk suatu produk mereka. Tanda-tanda ini dapat berupa gambar, kata, font, warna, atau slogan. Sedangkan tingkat mendasarinya terdiri dari makna tersembunyi.

#### 2. Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (warna). Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. Berikut ini makna warna berdasarkan ilmu warna:

- a) Warna merah, bersifat semangat membara, karena faktor warna merah mengadopsi warna darah di dalam tubuh, mentari pagi dan api.
- b) Warna biru, memberi kesan kesejukan, dingin, damai maupun memberikan ketenangan pikiran. Warna biru juga memberikan kesan luas pada ruang.
- c) Warna kuning, merupakan perlambang kegembiraan, memberikan kesan terang, cerah, bersinar dan ketegasan.

- d) Warna hijau, merupakan warna dedaunan yang melambangkan kesegaran, relaksasi, harmoni, kealamian, kesejukan dan bersifat menenangkan.
- e) Warna abu-abu, memberikan kesan ketenangan, keteduhan, maupun elegan.
- f) Warna putih, merupakan warna netral, polos, formal dan bersih. Melambangkan harmonisasi, alami, kesucian, murni, ringan dan kelembutan.
- g) Warna hitam, menggambarkan suatu misteri, kegelapan, independen dan dramatis. Selain itu juga mempunyai kesan kesunyian dan berwibawa, hitam termasuk warna solid, tegas dan kuat.
- h) Warna ungu melambangkan warna bangsawan, aristokrat, kekuasaan, keagungan, keindahan maupun kelembutan.
- i) Warna coklat, berkesan tua, kesederhanaan, kaya dan hangat.
- j) Warna silver, berkesan glamour, mahal dan kemilauan. Warna silver juga melambangkan kekuasaan, dan kemakmuran.
- k) Warna emas, meambangkan kemakmuran, aktif dan dinamis.

(Sugiarto, 2013: 48-49)

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang tipe kalimat telah dilakukan oleh Latifah Septiyanti Santosa (2010) dengan judul *Tipe-Tipe Kalimat Dan Gaya Bahasa Pada Slogan Wacana Iklan Dalam Majalah Elle*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang tipe-tipe kalimat pada slogan wacana iklan dalam majalah Elle dan gaya bahasa pada slogan wacana iklan dalam majalah Elle.

Hasil penelitian yang didapat ada tiga. Yang pertama terdapat 104 kata, frasa, klausa dan kalimat dalam majalah *Elle* yang menjadi slogan iklan yang mengandung gaya bahasa. Yang kedua, tipe-tipe kalimat yang muncul meliputi afirmatif, imperatif, interogatif, dan negatif. Tipe kalimat yang sering muncul adalah tipe afirmatif. Tipe ini muncul pada slogan produk kecantikan, jasa, peralatan rumah tangga, hiburan, mode, minuman, transportasi, kemasan makanan dan perhiasan. Yang ketiga, terdapat 15 jenis gaya bahasa seperti ellipsis, metonimia, sinekdoke, repetisi, silepsis, personifikasi, pariosis, apocope, hiperbol, metafore, pertanyaan retorik, epitet hiastus, paronomasia, dan simile. Semua majas tersebut muncul pada slogan produk kecantikan, jasa, peralatan rumah tangga, hiburan, mode, minuman, transportasi, kemasan makanan dan perhiasan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal tinjauan, yaitu kajian sintaksis. Sehingga teori dan metode yang digunakan hampir sama. Namun dalam penelitian ini, akan membahas tentang tipe dan struktur kalimat dalam iklan makanan dan minuman dalam majalah *Femme Actuelle* edisi Januari – Desember 2012.